

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Majelis Ta'lim

1. Pengetian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, perkataan Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majlis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan ta'lim yang diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa Majelis Ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majelis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam.¹

Menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri atau aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke-4, hal. 859

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan “ta’lim” dengan: proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.² Pengertian ini didasarkan atas firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “*dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".* (Q.S. Al-Baqarah:31).³

Majlis ta’lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

2. Tujuan Majlis Ta’lim

Berdasarkan sisi tujuannya, majlis ta’lim termasuk sarana dakwah Islamiyah yang secara *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta’lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia

² Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PrenadaMedia,2006), hal. 19.

³ Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Tarjamah* (Jakarta: Arafah , 2007), hal. 6.

sampai sekarang banyak terdapat lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Disamping peranannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotisme dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut ada yang berbentuk langgar, surau, rangkang. Mengenai tentang majlis Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah:11).⁴

Menurut Enung fungsi Majlis Ta'lim itu sebagai berikut;

- 1) Pertama, membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Kedua, sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Tarjamah* (Jakarta: Arafah , 2007), hal. 543.

- 3) Ketiga, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masyarakat yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Keempat, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat.
- 5) Kelima, sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁵

B. Nilai-nilai Islami

1. Pengertian nilai

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalaba sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha. nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan berbeda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menurut pembuktian empirik, melaikan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Berdasarkan pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti penting dalam kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi didalam masyarakat Indonesia.

⁵Enung K.Rukiati dan FentiHikmawati,*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 134.

⁸ChabibThoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm.60

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita selekta pendidikan Islam penanaman ini adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan⁶.

2. Macam- macam nilai agama islam

1) Nilai Akidah

Nilai akidah mempunyai peran yang sangat penting dalam ajaran islam, akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat islam, sebab dengan akidah yang kuat seorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam islam mengandung arti keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib di sembah, ucapan dalam lisan dan kalimat shahadat dan perbuatan dengan amal sholeh.

Akidah adalah keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi tingkah laku kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut⁷ :

⁶ Chabib Thoha. 2014. Kapita selekta pendidikan Islam. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.(buku induk)

⁷ Al-Maududi, *Minhâj al-Inqilâb al-Islâmîy*, Jiddah: al-Dar el-Sa'udiyah, Cet. III, 2016, hal. 17

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tau harga diri.
- d. Menanamkan sifat kesatria semangat dan berani tidak getar menghadapi resiko.
- e. Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
- f. Membentuk pendirian teguh, sabar, taat dan disiplin dalam mengerjakan illahi.
- g. Mencipakan sifat hidup damai dan ridah.

2) Nilai Akhlak

Sesuai dengan ajaran agama islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama islam. Selanjutnya dari Imam Al-Ghazali kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan⁸.

⁸ M. Abul Quasem dan Kamil, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di dalam Islam*, terj. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 2015), hlm. 82.

Menurut pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu tadi dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam dorongan seseorang yang mengerjakannya tanpa ada suatu paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura, atau sandiwara.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam agama islam. Akhlak diibaratkan suatu "buah" pohon Islam yang berakar pada aqidah, bercabang dan syari'ah. Dalam suat Al-Qolam ayat 4 menjelaskan tentang pentingnya akhlak: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung⁹"

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbeda dengan ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup

⁹ Yayasan bina' muwahhidin.2012. sukses publikasi. hlm.299.

berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia. Lebih jelasnya menurut Muhsmsd Alim sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai keTuhanan yang mendasar adalah¹⁰:

- a) Iman, yakin bahwa Allah adalah satu satunya Tuhan.
- b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanaoun manusia itub berada.
- c) Taqwa, menjalankan perintah Allah dan menjahui larangannya.
- d) Ikhlas, melaksanakan dengan suka rela tanpa mengharap balasan.
- e) Tawakkal, berserah diri kepada Allah terhadap semua urusan dan usaha.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan¹¹:

¹⁰ Al-Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati*, hlm 71

¹¹ Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati* terjemah Ihya`Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub, (Bandung: Karisma, 2017), hlm 31.

- a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
- b) Persaudaraan (ukhuwwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggap dirinya paling baik.
- c) Persamaan (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
- d) Adil, yaitu wawasa seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
- f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.

3) Muamalah

a. Pengertian *muamalah*

Didalam Ensiklopedi Islam sebgaiman yang ditulis oleh Nurfaizal kemudian difahami sebagai hukum yang berkaitan de *muamalah* ngan perbuatan manusia dengan sesamanya yang menyangkut harta dan hak serta penyelesaian kasus di antara mereka¹² .Awalnya cakupan *muamalah* didalam *fiqih* meliputi permasalahan keluarga, seperti perkawinan dan perceraian.

¹² Nurfaizal prinsip-prinsip. Muamalah dan Inplementasinya dalam Hukum Perbankan Indonesia Hukum Islam, Vol. XIII No. 1 Nopember 2013.

Akan tetapi setelah terjadi disintegrasi di dunia Islam, khususnya di zaman Utsmani (Turki Ottoman), terjadi perkembangan pembagian *fiqih*. Cakupan bidang *muamalah* dipersempit, sehingga masalah yang berhubungan dengan hukum keluarga tidak masuk lagi dalam pengertian *muamalah*. Hukum keluarga dan segala yang terkait dengannya disebut *al-ahwal al-syakshiyah* (masalah pribadi).

Muamalah kemudian difahami sebagai hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dengan sesamanya yang menyangkut harta dan hak serta penyelesaian kasus di antara mereka¹³. Pengertian *muamalah* dalam arti luas mempunyai arti yang meliputi permasalahan hukum waris, tetapi demikian dalam kajian *fiqih* kontemporer permasalahan atau hal yang meliputi tentang hukum waris telah dibahas dalam kelimuan sendiri, oleh sebab itu maka *muamalah* yang mempunyai arti sempit tidak masuk di dalamnya. Perbedaan definisi *muamalah* secara sempit ataupun secara luas hanya dibedakan berdasarkan cakupannya saja. Sedangkan *muamalah* dalam arti sempit ataupun dalam arti luas mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mengatur hubungan antara manusia yang berhubungan dengan masalah-masalah keuangan atau pemutaran harta.

¹³ *Ibid*, hlm, 193.

Dari pandangan bahasa, *muamalah* bersumber dari kata *aamala*, *yuamila*, *muamalat* yang artinya perlakuan atau perbuatan terhadap orang lain, hubungan kepentingan. Kata seperti ini merupakan kata kerja aktif yang harus memiliki dua buah pelaku, yang satu terhadap yang saling melakukan pekerjaan secara aktif, menjadikan kedua pelaku tersebut saling melakukan dari satu terhadap lainnya.

b. Tujuan *Muamalah*.

Tujuan *muamalah* yaitu menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia menjadikan tercipta masyarakat yang rukun dan tentram. Sebab di dalam *muamalah* tersirat sifat tolong menolong yang pada ajaran Islam sangat dianjurkan.

3. Kriteria Peningkatan Nilai-nilai Agama

Peningkatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bisa diamati dari perubahan-perubahan dalam kehidupan atau perilakunya sehari-hari baik dalam beribadah kepada Allah SWT, maupun dalam bersosial. Sebagai mana yang disampaikan oleh Shodik kriteria dalam peningkatan nilai-nilai agama Islam diantaranya, Pengetahuan terhadap agama, kemudian pengamalan yang dibu Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan akhir dari

Pendidikan Islam tersebut terletak pada realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individu, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara menyeluruh¹⁴.

Menurut Mahmud dan Tedi Priatna sebagai, mana yang dikemukakan oleh Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi merumuskan tujuan Pendidikan Islam untuk menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut Islam. Selaras dengan hal tersebut, Abdul Fatah Jalal juga menuliskan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan manusia yang *abid* yang menghambakan dirinya kepada Allah, hingga membentuk manusia yang sempurna dalam beribadah kepada Allah¹⁵.

Untuk proses penerapannya dapat di amati dari beribadahnya seperti shalatnya, sedekahnya, dan dalam berhubungan atau bersikap kepada sesamanya, bentuk tolong-menolongnya, sikapnya kepada sesama. Bentuk tenggang rasa kepada tetangga. Dan juga keramahannya kepada lingkungan hidup.

Oleh karena itu keagamaan seseorang sangat dipengaruhi dengan kedalaman pengetahuan tentang agama yang dianutnya, namun pengetahuan tersebut akan menjadi tidak berarti jika tidak diinterpretasikan dengan perbuatan yang nyata. Maka pengetahuan

¹⁴ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 49

¹⁵ *Ibid.*

agama jika tidak ada efek kepada pola tingkah laku dalam aktifitas sehari-hari akan menjadi nol.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yang berarti ilmu penuntun anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara, memberi latihan mengenai akhlak. Sedangkan pendidikan memiliki pengertian proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran¹⁶.

Pendidikan dalam Islam disebut al-tarbiyah (mengasuh), al-ta'lim (pengajaran), dan al-ta'dib (etika)¹⁷. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat¹⁸. Pendidikan di samping membentuk suatu keahlian dan membentuk perkembangan akan tetapi pendidikan juga berfungsi untuk mentransformasikan nilai budaya dan agama yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepastian moral.

Pendidikan sebagai sesuatu hal yang esensial bagi manusia merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk

¹⁶ Nurkholis Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

¹⁷ Abdusalm, Suroso. 2011. *Sistem Pendidikan Islam. Bekasi Barat*. sukses publishing. hlm 17-19.

¹⁸ Nurkholis Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologidoktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013.

mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi ke generasi selanjutnya. Peran pendidikan yang demikian menjadikan keterkaitan yang sangat penting antara pendidikan dengan keadaan sosial, dan tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai kebutuhan masyarakat sosial yang kompleks dan modern.

Menurut Mahmud dan Tedi Priatna sebagaimana yang dikemukakan oleh Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi menuliskan pengertian pendidikan sebagai fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan masyarakat, terutama dalam memperkenalkan warga generasi muda terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya di tengah masyarakat.¹⁹ Proses pendidikan dalam pengertian tersebut jauh lebih luas daripada proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. oleh karena itu, proses pendidikan secara menyeluruh tidak akan bisa terlepas dari proses pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah.

Sebagaimana pendidikan menjadi penentu eksistensi dan perkembangan masyarakat dalam masyarakat dinamis, maka peranan Pendidikan Islam di kalangan umat Islam pun merupakan salah satu wujud manifestasi atas cita-cita hidup umat Islam untuk tetap

¹⁹ Uci Sanusi, Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 4

melestarikan dan menanamkan serta mengembangkan nilai kultur religius di tengah masyarakat.

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam²⁰. Definisi Pendidikan Islam telah banyak dikemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu sebagai berikut:

- a. Muhammad S.A. Ibrahim mengemukakan definisi Pendidikan Islam yaitu *“Islamic Education in true sense of the learn, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he ma easily would his life in accordance with tenets of Islam.”*²¹ (Pendidikan islam diartikan sebagai suatu sistem pendidikan yang memungkinkan untuk mengarahkan kehidupan seseorang dengan didasarkan pada Ideologi Islam, sehingga ia mudah dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).
- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani menjelaskan pendidikan Islam sebagai *“Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya melalui pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.”*²²
- c. Muhammad Fadhil al Jamali menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh tersebut, maka Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai suatu proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam ke dalam diri individu melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai, untuk

²⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 2

²¹ Wahyuddin, *Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham dan Wahyu)*, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, Juni 2018, hal 139

²² Ibid, hal 140

mengarahkan dan membentuk keselarasan serta kesempurnaan hidup manusia di dunia dan akhirat.

C. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian

Ukhuwah adalah persatuan umat Islam yang diikat dengan rasa kasih sayang dengan persatuan Islam maka persatuan umat Islam sangat penting untuk diwujudkan melalui ukhuwah Islamiyah.⁹

Dampak dari ukhuwah juga akan terhindari hal-hal yang merugikan dengan menjauhi setiap hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi orang lain, baik yang berkaitan dengan jiwa, harta, kehormatan, atau hal-hal yang merusak harkat dan martabat mereka.

Mereka bagaikan susunan bangunan yang kokoh yang saling menguatkan satu dengan yang lain. Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat*”.(Al-Hujurat:10).⁹

Rasulullah bersabda:

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

“*Seorang mukmin terhadap mukmin lainnya adalah laksana bangunan yang saling menguatkan bagian satu dengan bagian yang lainnya.*”(HR. Bukhari dan Muslim).²³

⁹ Chabib Thoah, Kapita Selektta Pendidikan Islam, hlm.63

⁸M. Said, *Hadis Tentang Budi Luhur* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hal. 22.

Kaum mukminin itu seperti satu anggota tubuh, jika salah satu anggota tubuh tersebut merasakan sakit, maka bagian tubuh yang lain juga akan merasakan sakitnya. Nabi bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عَضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan kaum mukmin dalam kasih sayang dan belas kasih serta cinta adalah seperti satu tubuh. Jika satu bagian anggota tubuh sakit maka akan merasa sakit seluruh tubuh dengan tidak bisa tidur dan merasa demam.” (HR. Bukhari dan Muslim).²⁴

2. Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam, diantaranya²⁵:

1) Ukhuwah menciptakan *wihdah* (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

2) Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang

²⁴ M. Said, *Hadis Tentang Budi Luhur.*, hal. 24.

²⁵ Djauharuddin AR. 2016. *Potensi Keagamaan dan Penyebaran Majelis Taklim di Jawa Barat*. Kertas Kerja: Bandung.

sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

3) Ukhuwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam.

3. Bentuk-Bentuk Ukhuwah Islamiyah

Membahas bentuk-bentuk ukhuwah ini sangat beragam sekali. Tergantung siapa yang memandang. Berikut bentuk-bentuk ukhuwah islamiyah menurut pendapat para tokoh. Diantaranya:

1) Menurut Srijanti, dkk. dalam bukunya *Etika Membangun Masyarakat Modern*, dijelaskan:

”Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, sikap yang harus dilakukan oleh umat islam adalah saling menyayangi, beramal saleh, berlaku adil, menghormati sesama, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan bermusyawarah”²⁶.

2) Menurut Ali Syamsuddin dalam bukunya *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, menjelaskan:

²⁶Srijanti, dkk. *Etika Membangun Masyarakat Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) cet. 1, hal. 118-119.

”Tidak ada takabur, riya’, dan sombong dalam aturan syariat Islam. Yang ada adalah keadilan, persaudaraan, tolong menolong dalam kebajikan, memberi hak-hak pemiliknya, toleransi yang penuh dalam segala hal yang menyangkut kemaslahatan kaum muslimin, baik secara individu maupun kemasyarakatan”.²⁷

4. Manfaat Ukhuwah Islamiyah bagi Umat Islam

Manfaat ukhuwah itu sangat banyak sekali. Diantaranya:²⁸

- 1) Merasakan lezatnya iman.
- 2) Mendapatkan perlindungan Allah di hari kiamat (termasuk dalam 7 golongan yang dilindungi).
- 3) Mendapatkan tempat khusus di surga.

D. Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan pendidikan Nilai-nilai Islam dan Ukhuwah Islamiyah

Majlis Ta’lim sangat berperan dalam membangun nilai pendidikan Islam dan Ukhuwah Islamiyah, dalam kehidupan masyarakat. Menjelaskan peran Majelis Ta’lim dalam peningkatan nilai Islam dan Ukhuwah sebagai berikut²⁹. *Seorang mukmin terhadap mukmin (lainnya) bagaikan satu bangunan, satu sama lain saling menguatkan.*³⁰. “Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya

²⁷Ali Syamsuddin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) cet. 1, hal. 229-230.

²⁸UKKIUNSOED TEAM, *Ukhuwah Islamiyah*, Diakses tanggal 9 Agustus 2016.

²⁹ Saepul anwar, aktualisasi peran majlis ta’lim dalam peningkatan kualitas umat di era globalisasi, jurnal Pendidikan agama islam -ta’lim vol. 10 no 1-2012. <http://harokah.blogspot.com>.

³⁰ <https://dalamislam.com/akhlaq/pengertian-ukhuwah-islamiyah-insaniyah-dan-wathaniyah>

menderita sakit, maka seluruh jasad juga merasakan (penderitaannya) dengan tidak bisa tidur dan merasa panas.”³¹

1. Sebagai Lembaga Pendidikan non formal.

Majlis Ta’lim sebagai upaya dakwah Islam merupakan media untuk transformasi Pendidikan agama Islam yang tujuannya untuk mendidik dan berlaku untuk umum tidak ada aturan kurikulum, tapi berjalan sesuai dengan kebutuhan atau kondisional.

2. Majlis Ta’lim sebagai Lembaga peningkatan ekonomi umat.

Majlis Ta’lim juga bisa dimanfaatkan sebagai media ekonomi karena disitu banyak mendatangkan orang yang banyak maka hal ini bisa diperdayakan seperti mengadakan arisan, atau peminjaman modal usaha.

3. Majlis Ta’lim sebagai media kesehatan mental umat.

Saat ini banyak sekali penyakit mental yang mewabah ditengah-tengah masyarakat seperti gengsi, hedonism, egoisme, individualisme dan lain-lain yang membawa dampak buruk kepada masyarakat. Maka peran majlis Ta’lim sangat strategis untuk memberikan siraman rohani kepada masyarakat



E. Kajian Penelitian yang Relevan /Terdahulu

Penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengkajian, dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan judul yang sama

³¹ <http://www.sumberpengertian.id/pengertian-ukhuwah>

seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat sebagai bahan referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang merupakan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Sebagaimana jurnal yang dibuat oleh Erni Wulandari, tahun 2014 dengan judul "Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I., Yogyakarta 2014. Yang menerangkan bahwa: (1) peran majelis ta'lim Ahad Pagi dalam memberikan pengetahuan keagamaan yaitu sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama, sebagai tempat pelatihan baca Al-Qur'an, dan sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, (2) Materi-materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah materi Tauhid, Muamalah, Akhlak dan fikih, (3) hasil yang sudah dicapai jamaah dari kegiatan Majelis Ta'lim Ahad Pagi yaitu dalam dimensi ideologis jamaah merasa semakin meyakini dengan hal-hal ghaib seperti Tuhan pencipta alam, takdir, kehidupan akhirat dan malaikat, dalam dimensi ritualistik jamaah selalu rutin melakukan ibadah-ibadah seperti shalat lima waktu, puasa ramadhan dan membaca Al-Qur'an.

Kemudian jurnal yang telah dibuat oleh Giarno Noto Susanto (NIM:210307142) tahun 2011, yang berjudul "Peranan Mujahadah Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat di Desa Pendem Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan Tahun 2011" Yang

menerangkan bahwa dengan mujahadah tersebut kemampuan beragama mereka bertambah baik yang intinya;

1. Pelaksanaan mujahadah asmaul husna diselenggarakan setiap tanggal 27 yang bertempat di masjid dan Mushola di Desa Pendem secara bergantian dengan amalan utama yaitu asmaul husna yang kemudian ditambah siraman rohani untuk menambah wawasan keagamaan.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajiban ibadah shalat dan puasa yaitu adanya pengaruh globalisasi dan wawasan keagamaan yang kurang.
3. Dengan adanya mujahadah asmaul husna di Desa Pendem ibadah masyarakat semakin meningkat dan juga bertambah wawasan keagamaan yang dimiliki warga. Hal ini dapat dilihat dari ibadah setiap hari yang dilaksanakan di rumah maupun di Masjid dan Mushola yang bertambahnya jumlah jamaah shalat terutama shalat jum'at. Meningkatnya keaktifan dalam mengikuti keagamaan baik yang dilaksanakan di dalam desa maupun di luar desa serta menambah semangat warga dalam beribadah dan bekerja.

Penelitian terdahulu yang kedua Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim oleh Ahmad Sarbini *Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung* Perkembangan majlis taklim terus mengalami peningkatan. Kegiatan-kegiatannya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif meningkat dengan pesat. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan

kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya; dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami. Namun demikian pesatnya perkembangan itu patut diakui belum maksimal. Problem utama kegiatan majlis taklim bukan terletak pada kuantitas kegiatan, melainkan terletak pada belum efektifnya aktivitas pembinaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Seyogyanya nilai-nilai Islam itu bukan sekedar diketahui, dipahami, dan dihayati tetapi juga harus sampai ke tingkat pengemalannya dalam.

Penelitian terdahulu ketiga dengan judul Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat Amatul Jadidah *Iai Al-Qolam*. Adapun materi pendidikan formal yang berkaitan dengan kebutuhan perempuan dan kurang mendapatkan perhatian antara lain; pendidikan akidah agama, baca tulis al-Qur'an, kesehatan reproduksi perempuan, *trafficking*, kekerasan dalam rumah tangga, diskriminasi perempuan, hak-hak dan fiqh kaum perempuan dan lain sebagainya. Sistem pendidikan formal juga tidak bisa mengakses mereka yang sudah lanjut usia karena ada batasan umur ketika seseorang hendak masuk sekolah. Oleh karena itu, pendidikan alternatif menjadi sangat penting. Salah satu jenis pendidikan alternatif itu adalah majelis taklim. Bila majelis taklim di jadikan wadah perubahan ummat Islam di Indonesia, bisa dikalkulasikan sebagai berikut; Bila dilihat dari data Indonesia, Provinsi: 34 buah, Kabupaten: 486 buah, Kecamatan: 6.793 buah, Desa: 72.944 buah,

Keluraha: 81.253 buah,³⁶ jika dalam sebuah kecamatan terdapat 5-10 majelis taklim dan setiap majelis taklim beranggotakan 200 orang, maka di tiap keca-matan saja terdapat 1000 orang jamaah. Jika jumlah kecamatan rata-rata pada setiap wilayah terdapat 10 kecamatan maka itu sudah berjumlah 10.000 orang per-wilayah. Jumlah tersebut sangat sayang jika tidak diberdayakan. Sebagaimana kita ketahui, perputaran ekonomi itu sebenarnya berpusat di tangan perempuan. Perem-puan atau ibu-ibu rumah tangga yang mengatur keuangan keluarga. Mereka dapat melakukan dua pekerjaan ekonomi sekaligus.

Penelitian terdahulu yang keempat Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan) Muhamad Arif Mustofa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) *Majelis ta'lim* harusnya mampu menjadi pusat pendidikan non formal akan tetapi terkadang hal itu belum bisa terwujud disebabkan cara yang digunakan oleh ustadz terlalu monoton bahkan tidak adanya timbal balik untuk melakukan tanya jawab. Di samping itu, keterbatasan tenaga pengajar dan keterbatasan buku bagi jamaah serta kesibukan aktifitas mereka menjadikan mereka tidak fokus dan tidak bisa mengikuti kegiatan secara rutin. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pendidikan dalam kegiatan di *majelis ta'lim* sehingga mampu menarik jamaah yang lebih banyak dan menjadi alternatif pendidikan Islam bagi jamaah sebagai sarana untuk mendalami ilmu agama. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai inovasi yaitu menyesuaikan tema-tema dengan kondisi

kehidupan jamaah dan cara penyampaian yang lebih menarik tidak hanya dengan ceramah akan tetapi dengan tanya jawab. *Majelis ta'lim* yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sebaiknya menjadi perhatian yang serius bagi kita semua. Kita harus mengakui bahwa *majelis ta'lim* mempunyai peranan yang penting bagi agama dan negara. Masyarakat yang menjadi bagian dari *majelis ta'lim* mempunyai solidaritas dan kekompakan yang luar biasa sehingga hal itu menjadi kekuatan bagi persatuan dan perdamaian bangsa

Penelitian terdahulu yang kelima. Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Akidah Pada Masyarakat di Desa Kalikobok, Kecamatan Tanon Oleh Sidiq Cahyadi Berdasarkan keseluruhan penelitian dan pembahasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa majelis taklim malam ahad di desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mempunyai peran dalam pendidikan akidah. Adapun hasil dari penelitian peran majelis taklim malam ahad dalam pendidikan akidah pada masyarakat di desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Adapun dalam pendidikan akidah yaitu: 1. Pendidik yang di datangkan dari Organisasi Islam yang berbeda, yaitu Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, dan Majelis Tafsir Al-Qur'an 2. Penyampaian baha ajar, yaitu materi-materi akidah seperti Rukun Iman dan Rukun Islam, larangan dan bahaya kemusyrikan, Sirah Nabawi dan kisah para sahabat. 3. Penggunaan metode-metode

pendidikan, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, dan metode tanya jawab

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah isi kegiatannya dimana penelitian terdahulu dari hasil temuannya bersifat ta'lim yang dikerjakan dengan cara ceramah lisan hanya sebatas menyampaikan materi agama. Seangkan penelitian ini temuannya majlis ta'lim di desa Tegalombo tidak sebatas ceramah penyampaian materi akan tetapi juga dengan bentuk kegiatan lain yang bermanfaat seperti kegiatan arisan dan kegiatan sosial juga pemberdayaan ekonomi dengan peminjmaan dana usaha.

